

Analisis Kinerja Reksadana Pasar Uang Selama Pandemi Covid 19

Alfira Gemala Putri¹, Erric Wijaya²

^{1,2}Jurusan Manajemen, STIE Indonesia Banking School,

²erric.wijaya@ibs.ac.id

Kata Kunci:

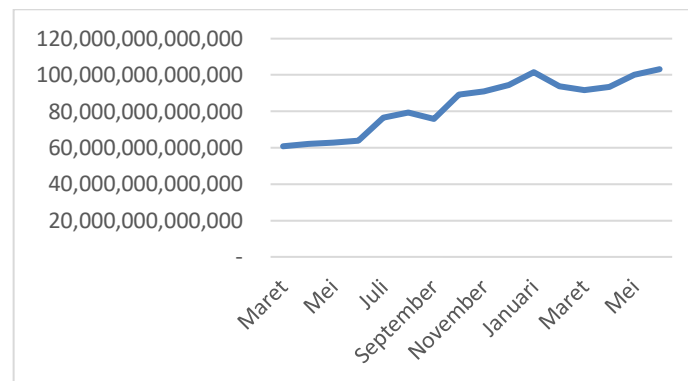
Reksa dana; sharpe ratio; M-Square; Roy Safety First Ratio

Abstract: *Mutual funds are an alternative choice for investors who want to invest but have limited time, ability, and knowledge in calculating investment risk. Money Market Mutual Fund is a type of Mutual Fund that has low risk for investors who have a conservative type. This conservative type is the type of investor who tends to avoid risk. This study aims to determine the performance of Money Market Mutual Funds based on the Sharpe Ratio, M-Square Ratio, and Roy Safety First Ratio methods. The population in this study is the Top 5 Investment Managers Managed by Money Market Mutual Funds based on the mutual fund for the period March 2020 - June 2020. The sample in this study uses purposive sampling consisting of 10 Money Market Mutual Funds. During the research period, based on the results of the calculation of the Sharpe Ratio and M-Square Ratio, there were no Money Market Mutual Funds that had positive performance (underperforming), while Roy Safety First Ratio did not contain Money Market Mutual Funds that had negative performance (outperform).*

Abstrak: Reksa dana adalah sebuah alternatif pilihan untuk investor yang ingin berinvestasi namun memiliki keterbatasan waktu, kemampuan, dan pengetahuan dalam menghitung risiko investasi. Reksa Dana Pasar Uang merupakan jenis Reksa Dana yang memiliki risiko rendah untuk investor yang memiliki tipe konservatif. Tipe konservatif ini adalah tipe investor yang cenderung menghindari risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Reksa Dana Pasar Uang berdasarkan metode *Sharpe Ratio*, *M-Square Ratio*, dan *Roy Safety First Ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah Top 5 Manajer Investasi Kelolaan Reksa Dana Pasar Uang berdasarkan bareksa periode Maret 2020 – Juni 2020. Sampel pada penelitian menggunakan *purposive sampling* yang terdiri dari 10 Reksa Dana Pasar Uang. Selama Periode penelitian berdasarkan hasil perhitungan *Sharpe Ratio* dan *M-Square Ratio* tidak terdapat Reksa Dana Pasar Uang yang memiliki kinerja positif (*underperform*), sedangkan Roy Safety First Ratio tidak terdapat Reksa Dana Pasar Uang yang memiliki kinerja negatif (*outperform*).

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan sekuritas seperti saham dan obligasi[1]. Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek[1]. Dengan adanya beberapa instrumen investasi maka diharapkan dapat memikat masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal sesuai dengan kepentingan masing-masing investor.



Gambar Error! No text of specified style in document.. Nilai Aktiva Bersih Pasar Uang Maret 2020 – Maret 2021
(Sumber olah data: Otoritas Jasa Keuangan)

Berdasarkan data diatas pergerakan kinerja Reksa Dana Pasar Uang dapat dilihat dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang bergerak meningkat sejak datangnya Covid-19 di Indonesia. Pada bulan Maret 2020 – Juni 2021 NAB Reksa Dana Pasar Uang mengalami pergerakan yang meningkat. Pergerakan pada nilai aktiva pasar uang mengalami pergerakan yang fluktuatif dan cenderung tidak konsisten hal ini di buktikan dengan adanya pergerakan yang meningkatkan dimulai dari bulan Juni 2020 ke bulan Maret 2021. Pada bulan Maret jumlah NAB Reksa Dana Pasar Uang sebesar 63.940 Triliun, lalu saat bulan Juli meningkat menjadi 76.664 Triliun. Dan mengalami penurunan pada bulan September menjadi 75,876 triliun pada bulan oktober- desember mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 0.05% lalu diikuti dengan pergerakan januari sampai juni reksa dana uang Kembali menunjukkan pergerakan fluktuatif yang terjadi penurunan disetiap bulannya.

Sepanjang tahun 2020, pertumbuhan kinerja reksa dana pasar uang tercatat sebesar 4,67 yang menandakan bahwa reksa dana pasar uang memiliki pembukuan lebih baik daripada reksa dana saham maupun reksa dana campuran. Dengan adanya pandemi membuat Bank Indonesia (BI) memangkas suku bunga acuan hingga lima kali sepanjang tahun 2020, yang berdampak pada suku bunga Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) juga menurun sehingga keuntungan dari deposito pun ikut menurun dan akhirnya membuat imbal hasil dari Reksa Dana Pasar Uang menurun secara keseluruhan[2].

Berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penilaian reksa dana telah dilakukan. [3] melakukan penelitian mengenai analisis kinerja Reksa Dana Pasar Uang menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* pada periode 2013 - 2017. Hasil pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Sharpe* dan *Jensen* reksa dana yang memiliki kinerja terbaik adalah PT Bahana Dana Likuid. Sedangkan menurut pendekatan *Treynor* yang terbaik adalah Danamas Rupiah Plus karena selama lima tahun memberikan nilai yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi di Reksa Dana Pasar Uang bermanfaat, karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas investasi bebas risiko.

Penelitian [4] mengenai kinerja Reksa Dana Pasar Uang yang aktif diperjual belikan pada tahun 2016-2017 yang terdaftar pada sekuritas Indo Premier. Penelitian ini menggunakan metode *Index Sharpe*, *Index Treynor*, dan *Index Jensen*. Hasil pada penelitian ini adalah Kinerja reksadana pasar uang di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 3,14%. Sebagian besar kinerja reksadana pasar uang yakni 76,19% berada di bawah kinerja rata-rata. Sedangkan yang memiliki kinerja di atas rata-rata hanya sebesar 23,81%. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksadana pasar uang adalah *BI 7 Day Repo Rate* dan tingkat inflasi. Pengaruh dari faktor tingkat *BI 7 Day Repo Rate* dan inflasi terhadap kinerja reksadana pasar uang masing-masing adalah negatif. Tingkat inflasi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja reksadana pasar uang dibandingkan dengan *BI 7 Days Repo Rate*.

Selanjutnya pada penelitian [5] melakukan penelitian mengenai kinerja Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Pasar Uang yang terdaftar di Bapepam pada tahun 2003. Penelitian ini menggunakan metode *Sharpe*. Hasil pada penelitian ini adalah Terdapat 12 atau 80% Kinerja Reksa Dana Saham berada di atas pasar (IHSG) dan terdapat 3 atau 20% Reksa Dana Saham yang berada di bawah pasar (IHSG) dari 15 reksa dana yang diteliti. Selanjutnya, terdapat 10 atau 100% Reksa Dana Pasar Uang yang berada di atas pasar (SBI 1 bulan).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Reksa Dana Pasar Uang berdasarkan *Sharpe Ratio*?
2. Bagaimana Kinerja Reksa Dana Pasar Uang berdasarkan *Roy Safety First Ratio*?
3. Bagaimana Kinerja Reksa Dana Pasar Uang berdasarkan *M-Square Ratio*?
4. Mengetahui dan menganalisis kinerja Reksa Dana Pasar Uang yang memiliki kinerja *outperform* atau *underperform* dibandingkan dengan kinerja *benchmark* yaitu BI 7 Days Repo Rate selama pandemi covid-19.

METODE

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis kinerja Reksa Dana Pasar Uang yang pada akhirnya akan diperingkatkan dimulai dari yang memiliki kinerja paling baik hingga kinerja yang kurang baik dan membandingkan kinerja Reksa Dana Pasar Uang dengan kinerja *benchmark* (pasar) dengan menggunakan data bulanan BI 7 Days Repo Rate untuk mengetahui Reksa Dana Pasar Uang yang *outperform* ataupun *underperform* menggunakan *Sharpe Ratio*, *M-Square Ratio*, dan *Roy Safety First Ratio*. Penelitian ini menggunakan BI 7 Days Repo Rate sebagai benchmark dikarenakan aset dari Reksa Dana Pasar Uang yaitu deposito dan SBI yang pergerakannya mengacu pada BI Rate sehingga akan lebih akurat jika mengevaluasi kinerja Reksa Dana Pasar Uang dengan menggunakan BI 7 Days Repo Rate sebagai *benchmarknya*.

Adapun objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu produk Reksa Dana Pasar Uang yang berada di peringkat lima besar dana kelolaan Reksa Dana Pasar Uang. Pemilihan objek penelitian ini dikarenakan berdasarkan data dari Bareksa, yaitu Mandiri Manajemen Investasi (MMI) dengan dana kelola (AUM) senilai Rp15,95 triliun, Manulife Aset Manajemen Indonesia dengan perolehan dana kelola (AUM) senilai Rp12,2 triliun, Sucorinvest Asset Management yang menghasilkan dana kelola (AUM) sebesar Rp11,51 triliun, Bahana TCW Investment Management membukukan dana kelola (AUM) sebesar Rp11,51 triliun, dan Batavia PAM yang memiliki dana kelola (AUM) senilai Rp6,98 triliun. Kelima Manajer Investasi tersebut merupakan Top 5 Manajer Investasi kelolaan Reksa Dana Pasar Uang pada Januari 2021 berdasarkan data yang didapat dari Bareksa[6].

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Top 5 Manajer Investasi kelolaan Reksa Dana Pasar Uang yaitu, Mandiri Manajemen Investasi, Manulife Aset Manajemen, Sucorinvest Asset Management, Bahana TCW Investment Management, dan Batavia Prosperindo Aset Manajemen dengan alasan menggunakan populasi Top 5 Manajer Investasi kelolaan Reksa Dana Pasar Uang karena kelima manajer investasi tersebut memiliki dana kelolaan terbanyak di Bareksa.

Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu menentukan sampel berdasarkan dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang akan digunakan yaitu 10 produk Reksa Dana Pasar Uang yang termasuk ke dalam Top 5 Manajer Investasi kelolaan Reksa Dana Pasar Uang.

Tabel 1. Pemilihan Kriteria Sampel

| No. | Kriteria Sampel | Jumlah |
|---------------------|---|-----------|
| 1 | Produk Reksa Dana Pasar Uang (RDPU) yang termasuk ke dalam Top 5 Manajer Investasi berdasarkan Bareksa. | 11 |
| 2 | Produk Reksa Dana Pasar Uang (RDPU) yang datanya tidak lengkap selama periode penelitian | 1 |
| Total Sampel | | 10 |

Sumber : Data diolah oleh penulis (2021)

Berdasarkan kriteria di atas, maka terdapat 10 Reksa Dana Pasar Uang yang sesuai dengan kriteria, antara lain yaitu :

Tabel. 2 Sampel Reksa dana Pasar Uang

| No. | Produk Reksa Dana | Manajer Investasi | Tgl Listing |
|-----|----------------------------|--------------------------------|-------------|
| 1 | Mandiri Investa Pasar Uang | PT Mandiri Manajemen Investasi | 24-Sep-04 |

| | | | |
|----|--------------------------------------|---------------------------------------|-----------|
| 2 | Mandiri Pasar Uang Syariah | PT Mandiri Manajemen Investasi | 25-Oct-17 |
| 3 | Mandiri Pasar Uang Syariah Ekstra | PT Mandiri Manajemen Investasi | 29-Apr-19 |
| 4 | Manulife Dana Kas II Kelas A | PT Manulife Aset Manajemen Indonesia | 23-Jan-09 |
| 5 | Sucorinvest Sharia Money Market Fund | PT Sucorinvest Asset Management | 01-Oct-18 |
| 6 | Sucorinvest Money Market Fund | PT Sucorinvest Asset Management | 20-Oct-14 |
| 7 | Bahana Dana Likuid | PT Bahana TCW Investment Management | 16-Apr-04 |
| 8 | Bahana Likuid Syariah Kelas S | PT Bahana TCW Investment Management | 14-Jan-15 |
| 9 | Batavia Dana Kas Maxima | PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen | 16-Feb-07 |
| 10 | Batavia Dana Likuid | PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen | 13-Jan-14 |

Sumber : Data diolah oleh penulis (2021)

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Langkah- langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *return* dari masing-masing produk Reksa Dana Pasar Uang yaitu dengan menggunakan data bulanan. Perhitungannya dengan menggunakan rumus :

$$R_i = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}} \quad \text{Persamaan (1)}$$

Keterangan :

R_i = *Return* Reksa Dana
 NAB_t = Nilai Aktiva Bersih (NAB) periode t
 NAB_{t-1} = Nilai Aktiva Bersih (NAB) periode sebelum

2. Menghitung rata-rata *return* Reksa Dana Pasar Uang.

$$R_i = \frac{\sum NAB}{N} \quad \text{Persamaan (2)}$$

Keterangan :

R_i = Rata-rata *return* Reksa Dana
 $\sum NAB$ = Nilai Aktiva Bersih

3. Menghitung *return benchmark* (BI 7 Day Repo), yaitu dengan menggunakan data bulanan BI 7 Day Repo, dengan perhitungan :

$$SBI = \frac{SBI_t - SBI_{t-1}}{SBI_{t-1}} \quad \text{Persamaan (3)}$$

Keterangan :

SBI_t = Kinerja Pasar SBI akhir bulan
 SBI_{t-1} = Kinerja Pasar SBI akhir bulan selumnya

4. Menghitung rata-rata *return benchmark* (BI 7 Day Repo).

$$R_f = \frac{\sum R_f}{N} \quad \text{Persamaan (4)}$$

Keterangan :

R_f = Jumlah BI 7 Day Repo Rate
 N = Jumlah periode

5. Menghitung *return risk free* dengan menggunakan suku bunga bulanan BI 7 Day Repo Rate, dengan rumus :

$$R_f = \frac{\sum R_f}{N} \quad \text{Persamaan (5)}$$

Keterangan :

R_f = *Return* investasi bebas risiko

N = Jumlah periode

6. Menghitung varians untuk mengukur tingkat risiko (standar deviasi) pada masing-masing Reksa Dana, dengan rumus :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum (R_i - \bar{R}_i)^2}{n-1}$$

Persamaan (6)

Keterangan :

σ_i^2 = Varians *return* Reksa Dana

R_i = *Return* Reksa Dana

\bar{R}_i = Rata-rata *return* Reksa Dana p selama periode pengamatan

n = Banyaknya periode

7. Menghitung varians untuk menghitung tingkat risiko (standar deviasi) pasar, dengan rumus :

$$\sigma_m^2 = \frac{\sum (R_m - \bar{R}_m)^2}{n-1}$$

Persamaan (7)

Keterangan :

σ_m^2 = Varians *return* pasar

R = *Return* pasar

\bar{R}_m = Rata-rata *return* pasar selama periode pengamatan

n = Banyaknya periode

8. Menghitung tingkat risiko atau standar deviasi masing-masing Reksa Dana, dalam *Microsoft Excel* dapat menggunakan rumus (=STDEV) atau menggunakan rumus :

$$\sigma_i = \sqrt{\sigma_i^2} \quad \text{Persamaan (8)}$$

Keterangan :

σ_i = Standar deviasi Reksa Dana

σ_i^2 = Varians *return* Reksa Dana

9. Menghitung tingkat risiko atau standar deviasi pasar, dalam *Microsoft Excel* dapat menggunakan rumus (=STDEV) atau menggunakan rumus :

$$\sigma_m = \sqrt{\sigma_m^2} \quad \text{Persamaan (9)}$$

Keterangan :

σ_m = Standar deviasi pasar

σ_m^2 = Varians *return* pasar

10. Menghitung kovarians antara *return* Reksa Dana dan *return* pasar sebagai dasar perhitungan beta portofolio (Reksa Dana). Dalam *Microsoft Excel* dapat menggunakan formula (=COVARIANCE.S) atau dengan rumus :

$$\text{Cov}(R_i, R_m) = ((R_i - \bar{R}_i)(R_m - \bar{R}_m)) \quad \text{Persamaan (10)}$$

Keterangan :

R_i = *Return* Reksa Dana

\bar{R}_i = Rata-rata *return* Reksa Dana p selama periode pengamatan

R_m = *Return* pasar

\bar{R}_m = Rata-rata *return* pasar selama periode pengamatan

11. Menghitung beta Reksa Dana. Beta adalah suatu perhitungan dari risiko yang sistematis (*systematic risk*). Nilai beta menunjukkan pergerakan Reksa Dana terhadap perubahan-perubahan pasar. Dalam *Microsoft Excel* dapat dihitung dengan formula (=SLOPE) atau dengan rumus :

$$\beta_p = \frac{\text{Cov}(R_i, R_m)}{\sigma^2_m} \quad \text{Persamaan (11)}$$

Keterangan :

β_p = Beta Reksa Dana

$\text{Cov}(R_i, R_m)$ = Kovarians *return* Reksa Dana dan *return* pasar

σ^2_m = Varians *return* pasar

12. Menghitung return reksa dana yang diinginkan dengan rumus Market Adjusted-Return sebagai berikut :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{M,t} \quad \text{Persamaan (12)}$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$ = Return tak normal sekuritas i pada hari t

$R_{i,t}$ = Return aktual sekuritas i pada hari t

$R_{M,t}$ = BI Rate pada bulan t

13. Evaluasi Kinerja Portofolio Reksa Dana Pasar Uang menggunakan metode sebagai berikut:

a) *Sharpe Ratio*

Mencari kinerja masing-masing Reksa Dana dan *benchmark*-nya dengan menggunakan rumus :

$$Sp = \frac{R_p - R_F}{\sigma_{TR}} \quad \text{Persamaan (13)}$$

Keterangan:

Sp : Indeks Sharpe

R_p : Rata – rata return portofolio p selama periode pengamatan

R_F : Rata – rata tingkat return bebas risiko selama periode pengamatan

σ_{TR} : Standar deviasi return portofolio p selama periode pengamatan

b) *Roy Safety First Ratio*

Mencari kinerja masing-masing Reksa Dana dan *benchmark*-nya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Roys Ratio} = \frac{R_{\text{reksadana}} - R_{\text{diinginkan}}}{\text{SD return reksadana}} \quad \text{Persamaan (14)}$$

Keterangan :

$R_{\text{Reksadana}}$: Return Reksa Dana

$R_{\text{diinginkan}}$: Dihitung menggunakan rumus Market Adjusted Return

$\text{SD return reksadana}$: Standar Deviasi Reksa Dana

c) *M-Square Ratio*

Mencari kinerja masing-masing Reksa Dana dan *benchmark*-nya dengan menggunakan rumus :

$$M^2 = TR_p * - R_M \quad \text{Persamaan (15)}$$

Keterangan :

$TR_p *$ = Selisih total return

R_M = Return pasar

14. Setelah masing-masing kinerja Reksa Dana Pasar Uang dihitung berdasarkan dengan metode-metode tersebut, lalu akan diperingkat (ranking) kinerja Reksa Dana tersebut dimulai dari yang kinerjanya paling baik hingga kurang baik.

15. Langkah terakhir yaitu, setelah menghitung masing-masing Reksa Dana Pasar Uang dan *benchmark* menggunakan ketiga metode tersebut, hasil perhitungan masing-masing indeks dibandingkan dengan nilai indeks *benchmark*-nya. Jika nilai Reksa Dana Pasar Uang lebih besar dari nilai indeks *benchmark*, maka Reksa Dana tersebut termasuk dalam kategori *outperform*.

Sedangkan, jika indeks Reksa Dana Pasar Uang lebih rendah daripada nilai indeks *benchmark*, maka Reksa Dana termasuk dalam kategori *underperform*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran menggunakan metode Sharpe Ratio menekankan pada total risiko atau standar deviasi. Standar deviasi menunjukkan besar kecilnya perubahan return suatu saham terhadap return rata-rata saham yang bersangkutan. Semakin besar nilai Sharpe Ratio suatu reksa dana saham, maka semakin baik kinerja reksa dana tersebut. Adapun hasil pengukuran berdasarkan metode Sharpe Ratio dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Kinerja Reksa Dana Menggunakan Sharpe Ratio

| No | Produk RDPU | Sharpe Ratio |
|----|--------------------------------------|--------------|
| 1 | Mandiri Investa Pasar Uang | -50,9653294 |
| 2 | Mandiri Pasar Uang Syariah | -44,5543780 |
| 3 | Mandiri Pasar Uang Syariah Ekstra | -52,5182071 |
| 4 | Manulife Dana Kas Kelas II A | -48,8177475 |
| 5 | Sucorinvest Money Market Fund | -93,7910662 |
| 6 | Sucorinvest Sharia Money Market Fund | -37,2096709 |
| 7 | Bahana Dana Likuid | -47,9171863 |
| 8 | Bahana Likuid Syariah Kelas S | -52,2131642 |
| 9 | Batavia Dana Kas Maxima | -56,1105542 |
| 10 | Batavia Dana Likuid | -72,1703276 |

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021) dengan *Microsoft Excel*

Hasil pengukuran kinerja 10 produk reksa dana pasar uang yang termasuk ke dalam top 5 Manajer Investasi Kelolaan Reksa Dana Pasar Uang berdasarkan bareksa pada periode bulan Maret 2020 – Juni 2021 menggunakan metode *Sharpe Ratio* menghasilkan nilai yang negatif. Hasil yang negatif ini dikarenakan reksa dana tersebut memberikan return yang lebih rendah dari tolak ukurnya. Sharpe Ratio yang negatif juga disebabkan oleh menurunnya tingkat suku bunga BI dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

Pada periode ini dapat diketahui bahwa dari 10 produk reksa dana pasar uang yang mendapatkan nilai tertinggi dari *Sharpe Ratio* adalah *Sucorinvest Sharia Money Market Fund* dan yang mendapatkan nilai terendah adalah *Sucorinvest Money Market Fund*.

Pengukuran menggunakan metode *M-Square Ratio* atau disebut juga M2 atau Modigliani merupakan perluasan dari metode *Sharpe Ratio* dengan mengalikan hasil perhitungan *Sharpe Ratio* dengan standar deviasi pasar, lalu dikurang dengan premi risiko pasar. Berikut merupakan hasil pengukuran kinerja reksa dana menggunakan *M – Square Ratio* :

Tabel *Error! No text of specified style in document.* Hasil Kinerja Reksa Dana Menggunakan M – Square Ratio

| No. | Produk RDPU | M - Square Ratio |
|-----|--------------------------------------|------------------|
| 1 | Mandiri Investa Pasar Uang | -1,3950 |
| 2 | Mandiri Pasar Uang Syariah | -1,2123 |
| 3 | Mandiri Pasar Uang Syariah Ekstra | -1,4393 |
| 4 | Manulife Dana Kas Kelas II A | -1,3338 |
| 5 | Sucorinvest Money Market Fund | -2,6156 |
| 6 | Sucorinvest Sharia Money Market Fund | -1,0030 |

| | | |
|----|-------------------------------|---------|
| 7 | Bahana Dana Likuid | -1,3081 |
| 8 | Bahana Likuid Syariah Kelas S | -1,4306 |
| 9 | Batavia Dana Kas Maxima | -1,5416 |
| 10 | Batavia Dana Likuid | -1,9994 |

Sumber : Data sekunder (2021) diolah dengan Microsoft Excel

Hasil pengukuran kinerja reksa dana pasar uang pada periode bulan Maret 2020 – Juni 2021 menggunakan metode *M – Square Ratio* yaitu menghasilkan kinerja yang negatif. Hasil yang negatif ini dikarenakan total return reksa dana lebih rendah dibandingkan dengan return marketnya. Peringkat tertinggi dari metode *m-square* ini diperoleh oleh produk reksa dana pasar uang Sucorinvest Sharia Money Market Fund dan peringkat terendah dihasilkan oleh produk reksa dana pasar uang *Sucorinvest Money Market Fund*.

Analisis Roy Safety First Ratio mirip dengan analisis rasio *Sharpe*, evaluasi menggunakan Sharpe Ratio akan kurang tepat dan memberikan hasil yang menyesatkan dalam kondisi tingkat return negatif. Perbedaan utamanya dalam analisis *Roy Safety First Ratio* melakukan modifikasi tingkat return yang diinginkan. Hasil pengukuran berdasarkan metode *Roy Safety First Ratio* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Kinerja Reksa Dana Menggunakan Roy Safety First Ratio

| No | Produk RDPU | Roy's Ratio |
|----|--------------------------------------|-------------|
| 1 | Mandiri Investa Pasar Uang | 55,6303 |
| 2 | Mandiri Pasar Uang Syariah | 48,8727 |
| 3 | Mandiri Pasar Uang Syariah Ekstra | 57,2140 |
| 4 | Manulife Dana Kas Kelas II A | 53,7794 |
| 5 | Sucorinvest Money Market Fund | 110,1501 |
| 6 | Sucorinvest Sharia Money Market Fund | 42,4058 |
| 7 | Bahana Dana Likuid | 52,8266 |
| 8 | Bahana Likuid Syariah Kelas S | 57,6966 |
| 9 | Batavia Dana Kas Maxima | 61,3736 |
| 10 | Batavia Dana Likuid | 75,5937 |

Sumber : Data sekunder diolah (2021) dengan Microsoft Excel

Hasil pengukuran kinerja reksa dana pasar uang pada periode Maret 2020 – Juni 2021 menggunakan metode *Roy Safety First Ratio* menunjukkan bahwa rata – rata kinerja *Roy Safety First Ratio* pada reksa dana pasar uang menghasilkan nilai yang positif. Pada periode ini juga dapat diketahui bahwa 10 produk reksa dana pasar uang yang dijadikan sampel penelitian pada kali ini mendapatkan kinerja yang berada di atas pasar *BI 7 Day Repo Rate (outperform)*. Produk reksa dana yang mendapatkan nilai *Roy's Ratio* tertinggi adalah Sucorinvest Sharia Money Market Fund dan produk reksa dana yang mendapatkan nilai terendah dari ratio ini adalah *Sucorinvest Money Market Fund*.

Suatu Reksa Dana dikatakan memiliki kinerja outperform apabila kinerja yang dimiliki Reksa Dana tersebut berada di atas kinerja benchmark (pasar), sedangkan Reksa Dana yang memiliki kinerja di bawah benchmark (pasar) dikategorikan sebagai Reksa Dana yang underperform.

Tabel 6. Hasil Perbandingan Kinerja Reksa Dana dengan Benchmark

| Metode | Benchmark | Status Outperform | Status Underperform |
|--------------|-----------|-------------------|--------------------------|
| Sharpe Ratio | -2,02005 | Tidak Ada | 10 Reksa Dana Pasar Uang |

| | | | |
|------------------------|---------|--------------------------|--------------------------|
| M - Square Ratio | 0,00000 | Tidak Ada | 10 Reksa Dana Pasar Uang |
| Roy Safety First Ratio | 1,37047 | 10 Reksa Dana Pasar Uang | Tidak Ada |

Sumber : Data sekunder diolah (2021) dengan *Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil perbandingan antara kinerja Reksa Dana Pasar Uang dengan kinerja *benchmark* (pasar) pada periode Maret 2020 – Juni 2021 hasilnya adalah dengan menggunakan metode *Sharpe Ratio* dan *M-Square Ratio* tidak terdapat produk reksa dana pasar uang yang berkinerja di atas pasar, pada kedua metode ini semua sampel pada penelitian ini mendapatkan hasil kinerja dibawah pasar (*underperform*). Dengan menggunakan metode *Roy Safety First Ratio* pada 10 produk reksa dana pasar uang mendapatkan nilai yang berkinerja di atas pasar (*outperform*).

Implikasi Manajerial

Evaluasi terhadap kinerja portofolio adalah hal yang penting untuk dilakukan bagi investor maupun manajer investasi, karena dengan dilakukannya evaluasi terhadap kinerja portofolio investor dan manajer investasi dapat mengetahui bagaimana kinerja portofolio tersebut terhadap tingkat risikonya. Risiko adalah suatu potensi kerugian yang akan terjadi di masa yang akan datang, jika melakukan evaluasi secara rutin maka investor maupun manajer investasi dapat melakukan antisipasi untuk meminimalisir kemungkinan risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Terdapat beberapa metode untuk mengevaluasi kinerja portofolio selain yang umum seperti *Sharpe Ratio*. Namun, juga terdapat metode lainnya seperti *M – Square Ratio* dan *Roy Safety First Ratio* yang merupakan metode terbaru yang dapat digunakan untuk memperbaiki kelemahan dari masing-masing metode lainnya. Investor dan manajer investasi dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja portofolio secara berkala dan agar menggunakan lebih dari satu metode supaya dapat diperbandingkan antara satu metode dengan metode yang lainnya.

Teori Portofolio adalah teori yang menjelaskan agar investor jika berinvestasi sebaiknya tidak hanya pada satu aset saja, namun juga pada aset sekuritas yang lainnya. Terdapat cara strategi diversifikasi, yaitu strategi berinvestasi dengan menempatkan dana pada lebih dari satu aset atau sekuritas dengan tujuan agar dapat meminimalisir risiko, sehingga jika salah satu aset mengalami kerugian maka dapat ditutupi dengan aset yang lainnya.

Berdasarkan metode *Sharpe* dan *M – Square* pada produk reksa dana pasar uang yang dijadikan sampel menunjukkan kinerja yang negatif (*underperform*). Hal ini dikarenakan return reksa dana pasar uang lebih rendah dari *benchmarknya* (BI 7 Days Repo Rate). Walaupun metode *Sharpe* ini biasanya sudah disediakan di internet, namun penelitian ini memfokuskan untuk meneliti kinerja pada saat datangnya covid-19 ke Indonesia yaitu pada bulan Maret 2020 – Juni 2021. Alasan hasil dari metode *Sharpe* negatif dikarenakan reksa dana memberikan return yang lebih rendah dari *benchmarknya* dan untuk metode *M-Square* menghasilkan angka yang negatif dikarenakan total return reksa dana lebih tinggi dari return marketnya. Sedangkan dengan menggunakan metode *Roy Safety First Ratio* semua sampel menunjukkan kinerja yang positif (*outperform*) dengan arti jika semakin tinggi angka roy's ratio maka semakin rendah kemungkinan instrumen reksa dana memberikan return yang kecil.

Kemudian ditengah pandemi covid yang terjadi saat ini, Bank Indonesia juga melakukan berbagai upaya untuk memulihkan ekonomi negara seperti, menurunkan suku bunga, mengendalikan stabilitas nilai tukar rupiah, dan melakukan pelonggaran kuantitatif atau QE sejak tahun lalu yakni hampir 5,1 persen dari produk domestik bruto [7]. Oleh karena itu ditengah pasar yang belum stabil akibat pandemi covid -19 di Indonesia ini, jika ingin berinvestasi di reksa dana investor harus mengalokasikan dananya ke berbagai reksa dana. Walaupun suku bunga rendah, reksa dana pasar uang saat ini masih menjadi pilihan yang menarik untuk investor dikarenakan memiliki risiko yang rendah dan mudah dicairkan [8]. Pada tahun ini reksa dana pasar uang menjadi satu-satunya produk reksa dana yang tidak pernah merugi, hampir 70% investor saat ini menempatkan dananya di reksa dana pasar uang. Namun investor tetap harus melakukan diversifikasi, salah satu strateginya adalah menempatkan dana 40% di pasar uang karena sangat likuid, 40% pada reksa dana pendapatan tetap, dan 20% pada reksa dana saham (cnbcindonesia.com).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Metode evaluasi kinerja reksa dana pasar uang dengan menggunakan metode Sharpe Ratio periode Maret 2020 – Juni 2021 diperoleh hasil dari 10 produk reksa dana pasar uang yang dijadikan sampel tidak terdapat produk reksa dana pasar uang yang berkinerja di atas pasar (*underperform*). Yang mendapatkan nilai Sharpe Ratio tertinggi adalah Sucorinvest Sharia Money Market Fund, sedangkan yang mendapatkan nilai Sharpe Ratio terendah adalah Sucorinvest Money Market Fund.
2. Metode evaluasi kinerja reksa dana pasar uang dengan menggunakan metode M – Square Ratio pada periode Maret 2020 – Juni 2021 diperoleh hasil semua produk Reksa Dana Pasar Uang berkinerja di bawah pasar (*underperform*). Peringkat terbaik indeks M – Square dimiliki oleh produk Reksa Dana Pasar Uang Sucorinvest Sharia Money Market Fund dan produk reksa dana yang memiliki nilai ratio M-Square terendah adalah Sucorinvest Money Market Fund
3. Metode evaluasi kinerja reksa dana pasar uang dengan menggunakan metode Roy Safety First Ratio pada periode Maret 2020 – Juni 2021 diperoleh hasil yang positif dan semua produk reksa dana yang dijadikan sampel pada penelitian ini berkinerja di atas pasar (*outperform*). Yang memiliki nilai terbaik dengan menggunakan metode Roy Safety First Ratio adalah produk Reksa Dana Pasar Uang Sucorinvest Sharia Money Market Fund, sedangkan yang memiliki nilai terendah dengan menggunakan metode Roy Safety First Ratio adalah Sucorinvest Money Market Fund.
4. Berdasarkan metode Sharpe Ratio dan M-Square tidak terdapat produk reksa dana pasar uang yang berkinerja di atas pasar (*underperform*). Dengan menggunakan metode Roy Safety First Ratio menghasilkan seluruh sampel pada penelitian ini produk reksa dana pasar uang berkinerja di atas pasar (*outperform*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Tandelilin, *Pasar Modal (Manajemen Portofolio dan Investasi)*. (G. Sudibyo, Ed.). Yogyakarta: PT Kanisius., 2010.
- [2] Y. A. T. Sasongko, “Tahan Banting di Tengah Pandemi Investasi Reksa Dana Tetap Positif,” p. 1. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2020/11/11/125700426/tahan-banting-di-tengah-pandemi-investasi-reksa-dana-tetap-positif>,” p. 1, 2020.
- [3] D. B. Suparningsih, “Kinerja Reksa Dana Pasar Uang Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) – Periode 2013 – 2017,” *J. Manaj. Bisnis Krisnadwipayana*, vol. 7, no. 1, pp. 1–10, 2019, doi: 10.35137/jmbk.v7i1.265.
- [4] S. Suryanto and A. R. F. Asri, “Analisis Kinerja Reksadana Pasar Uang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” *J. Ilmu Keuang. dan Perbank.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–16, 2020, doi: 10.34010/jika.v10i1.3221.
- [5] V. T. Wulandari, “Analisis Kinerja Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Pasar Uang Dengan Metode Sharpe Periode Januari - Desember 2003,” Universitas Diponegoro, 2004.
- [6] Bareksa, “5 Alasan Reksadana Pasar Uang Cocok Jadi Dana Darurat Saat Pandemi,” 2021, [Online]. Available: <https://www.bareksa.com/berita/belajar-investasi/2021-01-07/5-alasan-reksadana-pasar-uang-cocok-jadi-dana-darurat-saat-pandemi>.
- [7] N. Dwi, “Strategi Bank Indonesia Hadapi Gejolak Ekonomi Selama Pandemi,” Jakarta, p. 2, 2021.
- [8] J. Achmad, “Pasar masih terpapar dampak corona, investor reksadana bisa apa?,” Jakarta, p. 2, 2021.